

Booklet Maloklusi Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (*Orthodontie*)

Dwi Suyatmi^{a,1,*}, Taadi^a, Yonan Heriyanto^b

^aJurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^bJurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

¹ dwijkgi@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: Revisi: Juni 2023 Dipublikasikan: Juni 2023	<p>Latar Belakang: Maloklusi memiliki dampak terhadap pengunyahan, estetik wajah, dan status psikososial seseorang. Psikososial merupakan keterkaitan antara 2 aspek yaitu aspek psikologis dan sosial. Masa remaja adalah masa penuh dinamika, terutama pada fase remaja awal pada rentang usia 12-15 tahun. Fase remaja awal berlangsung bersamaan dengan masa pubertas atau masa perubahan fisik dari masa anak-anak menuju dewasa. Gigi anterior yang tidak rapi seperti gigi berjejal, gigi bercelah, dan gigi protrusi. Tujuan: Tujuan Penelitian ini diketahuinya Pengaruh Penggunaan Booklet Maloklusi Gigi Terhadap Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (<i>Orthodontie</i>). Manfaat hasil penelitian sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat dalam membuktikan tentang Penggunaan Booklet Maloklusi Gigi Terhadap Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (<i>Orthodontie</i>). Metode: Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan rancangan <i>Pre- test-Post-test Design</i>. Sampel adalah siswa Sekolah Menengah Pertama, di wilayah kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta sejumlah 100 siswa. Variabel pengaruh penggunaan booklet maloklusi gigi dan Variabel terpengaruh Minat perawatan gigi. Hasil: Hasil pengukuran pengetahuan awal pada kelompok eksperimen responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58%) sedangkan pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan baik dan cukup 50 orang (50%). Pada hasil pengukuran pengetahuan akhir pada kelompok eksperimen responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (68%) sedangkan pada kelompok kontrol responden memiliki pengetahuan baik 45 orang (75%). Hasil pengukuran tingkat minat awal pada kelompok eksperimen memiliki minat sedang 49 orang (98%), sedangkan pada kelompok kontrol memiliki minat sedang 49 orang (98%). Hasil pengukuran minat akhir pada kelompok eksperimen responden memiliki minat tinggi sebanyak 45 orang (90%) sedangkan pada kelompok kontrol minat tinggi dan sedang sebanyak 34 orang (68%). Kesimpulan: Booklet maloklusi gigi berpengaruh dalam meningkatkan minat perawatan gigi berjejal anterior (<i>orthodontie</i>). Penggunaan booklet maloklusi gigi lebih berpengaruh dalam meningkatkan minat perawatan gigi berjejal anterior (<i>orthodontie</i>) dari pada dengan media power point.</p>
Kata kunci: Promotion Orthodontie Booklet Knowledge Interest	

Key word:
Promotions
Orthodontic
booklet
Knowledge
Interest



ABSTRACT

Background: Malocclusion has an impact on a person's mastication, facial aesthetics, and psychosocial status. Psychosocial is the relationship between 2 aspects, namely psychological and social aspects. Adolescence is a period full of dynamics, especially during the early adolescent phase in the age range of 12-15 years. The early adolescent phase coincides with puberty or the period of physical change from childhood to adulthood. Untidy anterior teeth such as crowded teeth, gap teeth, and protruded teeth.

Objective: The aim of this study was to determine the effect of using a dental malocclusion booklet on interest in treating anterior crowding teeth (orthodontic). The benefits of research results as input for the development of science and society in proving about the Use of Dental Malocclusion Booklet Against Interest in Anterior Crowded Dental Treatment (Orthodontic). **Methods:** This study used an experimental design with a pre-test-post-test design. The sample is junior high school students, in the Kasihan sub-district, Bantul Regency, Yogyakarta with a total of 100 students. Variables that influence the use of dental malocclusion booklets and Variables that are affected Interest in dental treatment. **Results:** The results of measuring initial knowledge in the experimental group of respondents had sufficient knowledge of 29 people (58%) while in the control group 50 people (50%) had good and sufficient knowledge. In the results of the final knowledge measurement in the experimental group, 34 people (68%) had good knowledge while in the control group, 45 people (75%) had good knowledge. The results of measuring the initial level of interest in the experimental group had moderate interest of 49 people (98%), while the control group had moderate interest of 49 people (98%). The results of the final interest measurement in the experimental group of respondents had high interest as many as 45 people (90%) while in the control group high and medium interest were as many as 34 people (68%). **Conclusion:** The dental malocclusion booklet has an effect on increasing interest in anterior crowding (orthodontic) treatment. The use of a dental malocclusion booklet has more influence in increasing interest in treating anterior crowding (orthodontic) than using power point media.



Introduction

Maloklusi adalah bentuk hubungan rahang atas dan bawah yang menyimpang dari bentuk standar yang diterima sebagai bentuk yang normal, maloklusi dapat disebabkan karena tidak ada keseimbangan dentofasial. Keseimbangan dentofasial ini tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi beberapa faktor saling mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah keturunan, lingkungan, pertumbuhan dan perkembangan, etnik, fungsional, dan patologi. Maloklusi memiliki dampak terhadap pengunyahan, estetika wajah, dan status psikososial seseorang. Psikososial merupakan keterkaitan antara dua aspek yaitu aspek psikologis dan sosial. Aspek psikologis berkaitan dengan perkembangan emosi dan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan belajar, merasakan, dan mengingat.

Aspek sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan dalam geligi seseorang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan keadaan psikologisnya. Seseorang cenderung tidak percaya diri saat berbicara maupun tersenyum kepada orang lain karena estetika gigi anterior yang tidak rapi. Penampilan wajah dan gigi-geligi remaja sangat berperan penting dalam pembentukan konsep diri dan harga diri. Masa remaja adalah masa penuh dinamika, terutama pada fase remaja awal pada rentang usia 12-15 tahun. Fase remaja awal berlangsung bersamaan dengan masa pubertas atau masa perubahan fisik dari masa anak-anak menuju dewasa¹.

Remaja merupakan nilai penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan karena remaja mempunyai ciri-ciri yang sangat mencolok baik fisik ataupun psikis. Fase remaja awal juga merupakan fase dimulainya pembentukan identitas diri. Posisi gigi yang tidak benar atau disebut juga malposisi merupakan salah satu penyebab masalah-masalah lain dalam rongga mulut, misalnya gigi yang tumbuh berdesakan akan mengakibatkan mudahnya terselip makanan dan lebih rentan terhadap penumpukan plak yang bisa mengakibatkan gingivitis (radang pada gusi) dan gigi berlubang². Remaja dengan gigi yang maloklusi merasa sangat tidak puas dengan penampilan wajahnya yang tidak hanya menyebabkan mereka merasa tertekan tetapi juga akan menurunkan fungsinya dalam kehidupan sosial, keluarga, pekerjaan dan bahkan bisa menurunkan aktivitas belajar karena cenderung malas ke sekolah akibat rasa malu untuk bertemu teman-temannya. Dampaknya adalah terjadi krisis kepercayaan diri remaja yang dapat menghambat masa depan, contohnya dalam hal mencari pekerjaan yang lebih mengutamakan penampilan fisik dan estetika wajah. Masa remaja dihadapkan pada berbagai macam ancaman sebagai hasil dari perubahan kondisi lingkungan dan sosial. Remaja dapat menerima kebiasaan dan perilaku yang baik yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Praktik kebersihan gigi dan mulut yang baik, untuk mencegah gigi berlubang dan penyakit jaringan pendukung gigi³.

Booklet pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan⁴. Booklet pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (self- instructional). Menurut⁵ mengatakan bahwa Booklet adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga Booklet berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar.

Pengajaran menggunakan Booklet merupakan salah satu unit program belajar-mengajar terkecil yang secara rinci menggariskan: a). Tujuan instruksional yang akan dicapai,

b). Topik yang akan dijadikan dasar proses belajar-mengajar c). Pokok-pokok materi yang dipelajari d). Kedudukan dan fungsi Booklet dalam kesatuan program yang lebih luas e). Peranan guru dalam proses belajar-mengajar f). Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan, g). Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, h). Lembaran kerja yang harus diisi oleh siswa, i). Program evaluasi yang akan dilaksanakan. Menurut⁶ mengatakan bahwa booklet dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.

Penggunaan Booklet dalam kegiatan belajar-mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembuatan Booklet bertujuan agar peserta didik: a). Dapat belajar dengan kesanggupan dan menurut lamanya waktu yang digunakan mereka masing-masing, b).Dapat belajar sesuai dengan cara dan teknik mereka masing-masing. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan Booklet adalah sebagai berikut :a). Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan. b). Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, c). Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester, d). Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik⁷.

Minat adalah kecenderungan dari dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat pada seseorang akan tumbuh dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain, contohnya minat dalam hal melakukan upaya pencegahan terjadinya karang gigi yaitu melakukan pembersihan karang gigi di pelayanan kesehatan gigi dan mulut⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan "Apakah ada Pengaruh Penggunaan Booklet Maloklusi Gigi Terhadap Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (Orthodontie). Tujuan umum Penelitian ini ditujukan diketahuinya Pengaruh Penggunaan Booklet Maloklusi Gigi Terhadap Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (Orthodontie). Tujuan khusus, a. Diketahuinya Pengaruh Penggunaan Booklet Maloklusi Gigi. b. Diketahuinya Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (Orthodontie). Manfaat Penelitian, Manfaat Teoritis adalah sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam membuktikan tentang Penggunaan Booklet Maloklusi Gigi Terhadap Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (Orthodontie). Manfaat Praktis bagi anggota keluarga sebagai informasi dan menambah pengetahuan tentang pendidikan kesehatan gigi dengan penggunaan/penyediaan Penggunaan Booklet Maloklusi Gigi Terhadap Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (Orthodontie).

Material and method

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Quasi Experiment dengan menggunakan desain eksperimen rancangan Pre-test -Post-test Design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan observasi pertama (pre-test) sebelum dilakukan intervensi. Selanjutnya dilakukan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan tentang karang gigi dan minat siswa untuk melakukan perawatan gigi berjejal (maloklusi gigi). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama, di wilayah kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta sejumlah 50 siswa kelompok intervensi dan 50 siswa

kelompok eksperimen. Sampel pada penelitian ini diambil secara random sampling. Alat penelitian ini sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan responden 30 siswa. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 karena merupakan jumlah minimal responden untuk uji coba sehingga distribusi skor akan mendekati kurva normal. Uji validitas bertujuan untuk menguji korelasi dari skor masing-masing butir pertanyaan/pernyataan dengan skor total dan tehnik yang dipergunakan ialah korelasi Product Moment dari Pearson.

Uji validitas dilakukan dengan software komputer program Statistik For Social Science (SPSS). Alat ukur dinyatakan valid bila mempunyai korelasi yang signifikan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kestabilan alat ukur, sehingga alat ukur yang dipergunakan memberikan hasil yang sama jika digunakan untuk mengukur obyek yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perkiraan alpha cronbach dengan bantuan komputer program Statistik For Social Science (SPSS). Kuesioner dianggap reliabel apabila kriteria alpha cronbach > 0 .

Kesahihan dan Keterandalan Skala Pengukuran Uji coba alat ukur minat dilakukan untuk menghindari terjadinya bias. Uji coba dilakukan pada siswa yang berjumlah 30 orang. Uji validitas dilakukan dengan korelasi yang signifikan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid bila mempunyai nilai korelasi $> 0,30$. Uji reliabilitas dengan perkiraan alpha cronbach, dan dianggap reliabel. Kesahihan alat ukur diuji dengan menggunakan korelasi product moment dan keterandalan dengan menggunakan metode alpha cronbach.

Result

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tentang Pengaruh Penggunaan Booklet Maloklusi Gigi Terhadap Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (*Orthodontie*) telah didapatkan data jumlah responden sebanyak 50 orang yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 50 orang dan kelompok kontrol sebanyak 50 orang. Maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	(%)	n	(%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	15	30	16	32
Perempuan	35	70	34	68
Jumlah	50	100	50	100
Umur (tahun)				
12	13	26	13	26
13	17	34	18	36
14	20	40	19	38
Jumlah	50	100	50	100

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (70%), dan pada kelompok kontrol

sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (68%). Jumlah responden terbanyak berusia 14 tahun sebanyak 20 siswa (40%) pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol usia terbanyak pada usia 14 tahun sebanyak 19 siswa (38%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Awal dan Akhir Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Awal		Akhir		Awal		Akhir	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Baik	20	40	34	68	25	50	45	75
Cukup	29	58	16	32	25	50	5	25
Kurang	1	2	0	0	0	0	0	0
Jumlah	50	100	50	100	50	100	50	100

Hasil penelitian pada tabel 4. menunjukkan bahwa hasil pengukuran pengetahuan awal pada kelompok eksperimen sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58%) sedangkan pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan baik dan cukup yaitu 50 orang (50%). Pada hasil pengukuran pengetahuan akhir pada kelompok eksperimen sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (68%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden juga memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 45 orang (75%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Awal dan Akhir Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Minat Awal		Akhir		Awal		Akhir	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Tinggi	0	0	45	90	0	0	34	68
Sedang	49	98	5	10	49	98	16	32
Rendah	1	2	0	0	1	2	0	0
Jumlah	50	100	50	100	50	100	50	100

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat minat awal pada kelompok eksperimen memiliki minat sedang sebanyak 49 orang (98%) sedangkan pada kelompok kontrol memiliki minat sedang yaitu 49 orang (98%). Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa hasil pengukuran minat akhir pada kelompok eksperimen sebagian besar responden memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 45 orang (90%) sedangkan pada kelompok kontrol minat tinggi dan sedang yaitu sebanyak 34 orang (68%).

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol			
		statistic	Asymp. sig(p)	Kesimpulan	statistic	Asymp. sig(p)	Kesimpulan
Pengetahuan	Awal	0,138	0,64	Berdistribusi normal	0,159	0,17	Berdistribusi normal
	Akhir	0,144	0,44	Berdistribusi normal	0,171	0,07	Berdistribusi normal
Minat	Awal	0,171	0,07	Berdistribusi normal	0,172	0,06	Berdistribusi normal
	Akhir	0,133	0,87	Berdistribusi normal	0,103	0,200	Berdistribusi normal

Analisis normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai $p=0,64$ untuk awal dan $p=0,44$ untuk akhir pada kelompok eksperimen. Nilai p dari awal dan akhir $>0,05$, maka berdistribusi normal. Pada variabel minat didapatkan hasil nilai $p=0,07$ untuk awal dan $p=0,87$ untuk akhir pada kelompok eksperimen. Nilai p dari awal dan akhir $>0,05$, maka berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol, pada variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai $p=0,17$ untuk awal dan $p=0,07$ untuk akhir. Nilai p dari awal dan akhir $>0,05$, maka berdistribusi normal. Pada variabel minat didapatkan hasil nilai $p=0,06$ untuk awal dan $p=0,20$ untuk akhir. Nilai p dari awal dan akhir $>0,05$, maka berdistribusi normal. Sehingga menggunakan uji parametrik yaitu T-test dependen

Tabel 9. Hasil Uji Paired Sample T- Test

Variabel Penelitian	Kelompok Eksperimen		<i>p- value</i>	Kelompok Kontrol	
	Awal	Akhir		Awal	Akhir
	Mean±SD			Mean±SD	
Pengetahuan	3,079±1,440		0,00	2,395±1,104	0,00
Minat	11,342±3,722		0,00	9,053±5,151	0,00

Tabel 9. Menunjukkan hasil uji paired sample t-test pada kelompok eksperimen dengan nilai p -value dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media booklet (p -value $<0,05$). Hal ini dapat dilihat dari nilai Mean±SD pada kelompok eksperimen pada hasil awal dan akhir adalah $3,079±1,440$ untuk variable penelitian pengetahuan dan untuk variabel minat $11,342±3,722$. Untuk kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media power point (p -value $<0,05$). Hal ini dapat dilihat dari nilai Mean±SD pada kelompok eksperimen pada hasil awal dan akhir adalah $2,395±1,104$ untuk variable penelitian pengetahuan dan untuk variabel minat $9,053±5,151$.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Independent-Sampels T Test

Kelompok	N	Mean Rank	p- value
Eksperimen	50	32,45	0,000
Kontrol	50	28,84	0,000
Jumlah	100	61,29	0,000

Tabel 10. Menunjukkan Independent-Sampels T Test memperoleh nilai $p < 0,005$ yang berarti ada perbedaan bermakna antara promosi kesehatan dengan video dan promosi kesehatan dengan power point terhadap pengetahuan dan minat perawatan ortodonti. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata (mean rank) $32,45 > 28,84$ (kelompok kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa promosi dengan media booklet pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan dengan promosi kesehatan menggunakan media power point pada kelompok kontrol.

Discussion

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Tabel 4 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara promosi dengan pengetahuan perawatan ortodonti. Adanya pengaruh promosi terhadap pengetahuan ditandai dengan naiknya tingkatan pengetahuan yang semula cukup menjadi baik pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan cukup dan menjadi kriteria baik. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan⁹. menyatakan bahwa pengetahuan awal tentang perawatan orthodonti pada siswa sekolah sedang. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan siswa sebelumnya tidak tahu menjadi tahu setelah memperoleh informasi mengenai perawatan ortodonti. Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap tes yang diberikan kepada responden.

Tabel 5 ada pengaruh yang signifikan antara promosi dengan minat perawatan ortodonti. Adanya pengaruh promosi terhadap minat ditandai dengan naiknya tingkatan minat yang semula menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat minat awal pada kelompok eksperimen memiliki minat sedang dan rendah dan setelah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media booklet minat paling banyak berada pada kriteria tinggi. Pada kelompok kontrol pengukuran minat awal memiliki minat sedang. Setelah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media power point minat meningkat pada kriteria tinggi. Penelitian ini sejalan dengan peneliti¹⁰. menunjukkan bahwa peningkatan minat penggunaan media video kategori minat belajar menunjukkan bahwa dengan penggunaan media video. Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media audio visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis¹¹. Pengetahuan siswa meningkat karena media power point memiliki fitur slide yang jelas sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan cermat oleh siswa dan media power point dapat meningkatkan minat belajar siswa (Alfian. 2018). Media power point membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi elektronika, menampilkan slide yang

dinamis, termasuk clip art yang menarik, yang semuanya mudah ditampilkan di layar computer.

Berdasarkan hasil uji Paired Sampel T Test menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang perawatan ortodonti pada kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan gigi menggunakan media video berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Norazizah,2016) menunjukkan hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan promosi kesehatan menggunakan media power point dan media booklet. Untuk perubahan pengetahuan dari sebelumnya kurang tahu atau belum tahu menjadi tahu.

Hasil uji Paired Sampel T Test menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang perawatan ortodonti pada kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan gigi menggunakan media booklet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Ardiansah, 2018) mengemukakan bahwa penggunaan media booklet berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

Berdasarkan tabel 10 menjelaskan tentang uji Independent-Samples T Test diketahui bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan bermakna antara promosi menggunakan media booklet dan media power point terhadap pengetahuan dan minat perawatan ortodonti. Dari perhitungan dapat pula diketahui bahwa rata-rata pengetahuan dan minat kelas eksperimen lebih tinggi. Media booklet merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar¹².

Penelitian didukung penelitian¹³ media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan menggunakan media power point. Penelitian ini sejalan dengan¹⁴ promosi kesehatan menggunakan media booklet lebih efektif dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan dengan menggunakan media power point.

Conclusion

Booklet maloklusi gigi berpengaruh dalam meningkatkan minat perawatan gigi berjejal anterior (*orthodontie*). Penggunaan booklet maloklusi gigi lebih berpengaruh dalam meningkatkan minat perawatan gigi berjejal anterior (*orthodontie*) dari pada dengan media power point.

Reference

1. Rahmadhan, G.A. 2010. *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta :Bukune.
2. Nurhasanah, S., dan A. Sobandi. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. Vol : 1, No : 1.
3. Kemenkes RI. 2012. *Laporan Hasil Riset Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2012*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2012.
4. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
5. Lendrawati. 2012. *Motivasi Masyarakat dalam Memelihara dan Mempertahankan Gigi*. Padang : FKG Universitas Andalas.
9. Rokmatun A. Promosi Kesehatan gigi Menggunakan Media Flash Card Terhadap Tingkat Pengetahuan dan

- Minat Perawatan Orthodonti Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018
10. Ardiansah F. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy J Pendidik Islam*. 2018;5(1):56–70.
 11. Rufaidah, A. 2015. *Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol : II, No :2.
 12. Ashyar, Rayanda. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Ja; 2011.
 13. Rahmi RH. "Efektifitas Penyuluhan Media Power Point Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dampak Seks Bebas Pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2019
 14. Norazizah. *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Media Power Point Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati I*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2016.